

---

## Kesuna : Pengobatan Tradisional Untuk Mengatasi Dangkangan

<sup>1</sup>Sang Ayu Made Yuliari

Fakultas Kesehatan Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Bali

Email: [yuliari@unhi.ac.id](mailto:yuliari@unhi.ac.id)

### Abstrak

Pengobatan tradisional Bali yang dikenal dengan Usada banyak memberikan manfaat bagi kesehatan. Salah satu tanaman yang berkhasiat obat adalah *Kesuna*/bawang putih. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui *kesuna* dapat mengatasi *dangkangan* /mata ikan. Dengan metode pengumpulan data (observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi). Teori yang digunakan enomedisin. Dari metode dan teori tersebut diperoleh hasil : (1) *Kesuna* dapat mengatasi *dangkangan*/mata ikan karena *kesuna* sebagai salah satu tanaman yang berkhasiat obat mengandung *organosulfur* (S-alil-l-sistein). Kandungan *sulfur* yang terdapat pada *kesuna* yaitu sebagai agen eksfoliasi pada kulit dan mempunyai efek keratolitik, (2)Tata cara penggunaan *kesuna* untuk mengatasi *dangkangan*/mata ikan yaitu : ambil satu siung *kesuna*, dikupas kulitnya,dipotong atau diiris pangkalnya dan gosok-gosokkan pada telapak kaki yang sakit dua kali sehari yaitu pagi dan sore sampai sembuh.

**Kata Kunci:** *Kesuna, Pengobatan tradisional, Dangkangan*

### Abstract

*Traditional Balinese medicine known as Usada provides many health benefits. One of the medicinal plants is Kesuna/garlic. The purpose of this paper is to find out that kesuna/garlic can overcome sciatica/fish's eye paint. With data collection methods (observation, interviews, literature study and documentation). The theory used is ethnomedicine. From these methods and theories, the following results were obtained ; (1) Kesuna/garlic can treat fish eye pain because Kesuna is one of the medicinal plants containing organosulfur (S-alil-l-cysteine). The sulfur content contained in kesuna/garlic is as an exfoliating agent on the skin and has a keratolytic effect, (2) The procedure for using kesuna to treat stilt/eyes of fish, namely: take one clove of kesuna/garlic, peel the skin, cut or slice the base and rub it on the palm sore feet twice a day morning and evening until healed.*

**Key words:** *Kesuna/garlic, Traditional medicine, dangkangan*

## 1. Pendahuluan

Budaya pengobatan tradisional belakangan ini sangat menarik untuk diperbincangkan, khususnya pengobatan usada Bali. Beraneka ragam kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat Bali, tidak hanya dibidang seni tetapi juga dibidang pengobatan. Pengetahuan pengobatan usada Bali di masyarakat sudah tidak asing lagi bahkan secara turun temurun diajarkan dari mulut ke mulut. Disamping itu para leluhur mencatat pengobatan tersebut dalam sebuah daun lontar. Banyak jenis lontar pengobatan seperti; *lontar taru premana*, *lontar Budha Kecapi*, *lontar usada netra*, *lontar usada Rare*, *lontar kanda pat*, *Kuranta Bolong*, *Usada Dalem* dan banyak lagi lontar-lontar yang membahas tentang teologi, kelepasan dan lain sebagainya.

Pengobatan tradisional yang lumrah atau biasa dilakukan oleh sebagian masyarakat di Bali yaitu menggunakan bumbu dapur salah satunya adalah *kesuna*. *Kesuna* yang biasa digunakan untuk bumbu masakan ternyata dapat juga digunakan sebagai obat. Pengetahuan ini di masyarakat disampaikan dari mulut ke mulut akan tetapi masih banyak yang belum memahami dan mengerti bahwa *kesuna* dapat dijadikan sebagai obat.

Demikian kayanya budaya yang diwariskan oleh para leluhur Bali, terutama dibidang pengobatan tradisional. Generasi melineal sekarang ini sangat penting diberikan pemahaman bahwa pengobatan tradisional itu tidak kalah pentingnya dengan pengobatan modern. Hal ini ditegaskan dalam peraturan Gubernur nomor 55 tahun 2019, Bab II bagian kesatu, pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut. (1) Pengobatan tradisional Bali mengacu pada tradisi, pengalaman, keterampilan turun-temurun masyarakat Bali, baik yang belum tercatat maupun yang telah terliterasi dalam lontar usada atau pendidikan, pelatihan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat Bali (Suatama, 2020:85). Berdasarkan peraturan tersebut maka generasi melennial wajib mengetahui tentang pengobatan tradisional sebagai warisan leluhur. Berbagai ramuan yang dapat digunakan sebagai obat salah satunya adalah *kesuna*. *Kesuna* dikatakan dapat mengatasi *dangkangan*/mata ikan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data (observasi, wawancara kepada masyarakat atau klien yang mengalami *dangkangan*/mata ikan, Studi kepustakaan

sebagai pendukung dari hasil penelitian dan dokumentasi).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. *Kesuna*

*Kesuna* dalam Kamus Bali Indonesia dari kata *ke-su-na* yaitu *dasun* atau bawang putih (Depdiknas, 2005:379). Anandakusuma juga menyebutkan *kesuna* itu adalah *dasun* (2005:91). Nala (2001:178) menyebutkan bahwa *kesuna* itu disebut dengan *rasona*. Dalam Ayurveda *Kesuna/ Rasona* itu diceritakan sebagai berikut. “Pada suatu hari diadakan perputaran mandara Giri untuk mendapatkan *tirta amrtha* maka burung Garuda diberi tugas oleh para Dewa untuk membawa air suci *amrtha*, dari keinderaan. Dalam perjalanan ada beberapa air suci ini menetes ke bumi. Butiran air suci tersebut jatuh ke tanah, tumbuh menjadi tanaman. Tumbuh-tumbuhan ini mempunyai umbi atau *mula* yang warnanya putih mengkilat seperti tetesan air suci. Kemudian tanaman ini diberi nama *rasona*”. Pemberian nama *rasona* ini tidak ada kaitannya dengan tetesan air suci tetapi erat hubungannya dengan rasa yang dikandung dalam *rasona* itu. Jadi *kesuna/rasona* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanaman

berumbi/*mula* berwarna putih yang berkhasiat obat.

#### 3.2. Pengobatan Tradisional

WHO menjelaskan bahwa pengobatan tradisional adalah sebagai jumlah total pengetahuan, keterampilan dan praktek-praktek yang berdasarkan teori-teori, keyakinan serta pengalaman masyarakat yang mempunyai adat berbeda baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit baik secara fisik maupun mental (Nina Aini Nurulsiah, 2016) (<https://repository.ump.ac.id/>) Sedangkan menurut Pergub Bali no.55 Tahun 2019 Bab II bagian kedua disebutkan sebagai berikut. Pengobatan Tradisional Bali mempunyai ciri khas meliputi : Berkonsep pelayanan kesehatan Tradisional Bali

- a. berakar budaya Bali dan atau kearifan lokal/lontar usada
- b. prosedur penetapan kondisi klien, ditetapkan dengan mengacu pada lontar usada sebagaimana tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari peraturan Gubernur ini

- c. mengacu pada tata laksana Pelayanan Kesehatan Tradisional Bali; dan
- d. menggunakan alat dan teknologi kesehatan tradisional yang sesuai dengan keilmuannya (Suatama, 2020:86).

### 3.3. Dangkalan (Mata Ikan)

*Dangkalan* dalam Kamus Bahasa Bali mempunyai arti bintik-bintik pada kulit (Anandakusuma, 1986:41). Bintik-bintik pada kulit yang menebal dan bulat, hal ini serupa dengan mata ikan. Mata ikan/*clavus* adalah penebalan kulit akibat tekanan dan gesekan yang terjadi berulang kali. Mata ikan dapat tumbuh di bagian tubuh manapun, namun, paling sering terjadi di bagian, tangan, kaki dan jari. Mata ikan biasanya berbentuk bulat dengan ukuran lebih kecil dari kapalan, memiliki bagian tengah keras dan dikelilingi kulit yang meradang. Mata kaki dapat mengganggu keindahan kulit juga menimbulkan rasa nyeri, luka dan infeksi (<https://www.alodokter.com/mata-ikan>) (akses tanggal 28 Maret 2022). Adapun *dangkalan* atau mata ikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penebalan kulit berbentuk bulat yang terjadi di area telapak kaki menyebabkan

Jadi yang dimaksud pengobatan tradisional dalam penelitian ini adalah pelayanan kesehatan secara tradisional yang pengetahuannya diperoleh secara turun-temurun dan berkembang di masyarakat sampai saat ini

rasa nyeri yang dapat mengganggu aktivitas.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori etnomedisin. Etnomedisin terdiri atas dua suku kata yaitu *ethno* (etnis) dan *medicine* (obat). Dengan demikian etnomedisin berhubungan dengan etnis dan obat. Secara ilmiah dinyatakan bahwa etnomedisin merupakan persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem masyarakat etnis tradisional (Bhasin, 2017; Dawal: 2009) (Nur ohimah, 2018)

(<https://repository.Unpas.ac.id>).

Dalam penelitian ini *kesuna* sebagai obat untuk mengatasi *dangkalan/* mata ikan yang terdapat pada telapak kaki bagi etnis Bali. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa *kesuna*/bawang putih dapat mengatasi *dangkalan/* mata ikan karena bawang putih merupakan salah satu tanaman yang berkhasiat obat. Dengan teori etnomedisin orang Bali atau etnis Bali

mempunyai pengetahuan di bidang obat tradisional yang diperoleh dari pengalaman secara turun –temurun, baik yang dilakukan oleh *Balian* maupun pengalaman individu masyarakat setempat. Bawang putih merupakan tanaman yang berkhasiat obat, yang termasuk ke dalam famili *Liliaceae* (Becker dan Bakhuizen van den Brink, 1963). Bawang putih mempunyai

Sepuluh orang yang pernah mengalami sakit *dangkangan*/mata ikan, mengetahui bahwa *kesuna* dapat dijadikan obat. Pengetahuan itu diperoleh dari orang tuanya. Dan pengetahuan tentang *kesuna*/bawang putih yang mampu mengatasi *dangkangan*/mata ikan, disebarluaskan lagi dari mulut ke mulut ke tetangga atau teman yang mengalami hal yang sama, sehingga semakin banyak orang mengetahui bahwa *kesuna* mempunyai khasiat obat. *Dangkangan* bila dibiarkan akan membesar dan terasa nyeri. Dalam pengobatan modern untuk mengatasi *dangkangan* tersebut dengan jalan operasi. Pengobatan tradisional hanya dengan menggunakan *kesuna*/bawang putih sebagai salah satu bumbu dapur yang mampu mengatasi berbagai macam penyakit. Bawang putih memiliki banyak manfaat diantaranya adalah mengatasi sakit jantung, kolesterol, tekanan darah

beragam nama lokal sesuai dengan daerahnya yaitu: *dason putih* (Minangkabau), *bawang bodas* (Sunda), *bawang* (Jawa Tengah), *bhabang poote* (Madura), *kesuna* (Bali), *lasuna mawura* (Minahasa), *bawa badudo* (Trenate) dan *bawa fluter* (Irian Jaya) (Santoso, 2000; Heyne, 1987 dalam Udhi Eko H; Ahmad Dwi Setyawan, 2003).

tinggi, menurunkan resiko kanker dan manfaat bagi kulit yaitu dapat mengatasi jerawat, komedo, psoriasis (peradangan pada kulit yang menyebabkan kulit menjadi bersisik dan menebal terkadang disertai dengan rasa gatal), mengecilkan pori-pori, tanda-tanda penuaan. *Kesuna*/bawang putih secara umum memberikan manfaat pada wajah, karena memiliki sifat anti jamur, anti penuaan, antiinflamasi dan membantu untuk menghaluskan kulit (Nabila Thasandra, Kompas.com, 10/11/2021). Demikian banyaknya manfaat *kesuna* salah satunya adalah kelainan pada kulit yang terdapat pada telapak kaki, orang Bali menyebut dengan *dangkangan*. *Dangkangan* serupa dengan /mata ikan yang tidak diketahui secara pasti penyebabnya. Namun demikian bagi etnis Bali yang tahu tentang pengobatan tradisional menggunakan *kesuna* untuk mengatasi *dangkangan*

tersebut. Dalam lontar *Kuranta Bolong* lampiran 17B terkait dengan penggunaan *kesuna* sebagai obat, disebutkan sebagai berikut. "Tamba rare iwak gatal buh manahan srana :jejangutan ,kesuna, jangu, poos idubang urap akene". Artinya, adapun obat bayi tubuhnya gatal, buah nanah namanya, bahannya; *jejangutan, kesuna, jangu poos idubang* (ludah orang yang mengunyah sirih), dihancurkan dan ditempelkan pada kulit yang sakit (Ngurah Ida Bagus, 2020).

Ditinjau dari segi ilmiah, bahwa *kesuna* mengandung senyawa **organosulfur** (S-alil-l-sistein) dengan kadar 0.5% B/B dapat mengurangi kematian (33%) dan stroke (22%) serta perubahan tingkah laku pada tikus hipertensi yang cenderung stroke (BPOM RI, 2011:4). Kandungan *sulfur* yang

terdapat pada *kesuna* yaitu sebagai agen eksfoliasi pada kulit. Fungsi sulfur adalah bekerja untuk mengelupas kulit mati dan menghilangkan kotoran pada kulit. Disamping itu juga mempunyai efek *keratolitik* yang bekerja untuk melembutkan dan mengencerkan epidermis, yang dapat mengangkat sel kulit mati serta mencegah pori-pori tersumbat (Edelwais Lararenjana, 2020). Berdasarkan tinjauan ilmiah tersebut maka etnis Bali menggunakan *kesuna* secara turun-temurun sebagai pengobatan tradisional merupakan tindakan yang sangat tepat. *Dangkangan* atau mata ikan walaupun bukan penyakit yang mematikan tetapi dapat mengganggu aktivitas, hal ini secara tradisional dapat diatasi dengan *kesuna*.



Gambar 1. *Dangkangan* (Mata Ikan)

---

### 3.4. Tata Cara Menggunakan *Kesuna* Untuk Mengatasi *Dangkangan*

Berdasarkan hasil wawancara kepada klien (2 April 2022) diperoleh bahwa tata cara penggunaan *kesuna* untuk mengatasi *dangkangan* secara tradisional, sangat mudah yaitu: ambillah *kesuna* tunggal satu siung, kemudian kupas kulitnya, diiris pangkalnya, kemudian digosok-gosokkan pada telapak kaki yang sakit atau *dangkangan/mata ikan*. Hal ini dilakukan dua kali sehari pagi dan sore sampai *dangkangan* itu sembuh. Menurut klien mengatakan sembuhnya beragam sesuai dengan tingkat infeksinya ada yang tiga hari, seminggu bahkan sampai dua minggu. *Kesuna* dalam Usada Bali banyak digunakan dalam mengatasi berbagai macam penyakit diantaranya yaitu : batuk disertai dengan sesak, sakit perut (kolik), rematik, pilek dan bisul. Adapun pemakaian *kesuna* seperti *boreh* (parem), *loloh* (jamu), dioleskan dan digosok-gosokkan (Nala,1993:225). Tata cara tersebut juga dilakukan oleh masyarakat atau klien yang mengalami sakit *dangkangan/mata ikan* dengan cara digosok-gosokkan pada kaki yang sakit.

Pengobatan secara konvensional dilakukan oleh dokter dengan cara dipotong memakai pisau bedah, Sinar laser. Adapun penggunaan sinar laser diarahkan pada tempat mata ikan. Sinar laser itu akan dapat membakar jaringan mata ikan itu dan terlepas dengan sendirinya. Metode ini akan menimbulkan bekas luka (<https://.alodokter.com>). Sedangkan dalam pengobatan tradisional penggunaan *kesuna* tidak menimbulkan bekas luka. Jadi dengan demikian *kesuna* tidak hanya sebagai bumbu dapur ternyata lebih dari pada itu mampu mengatasi berbagai macam penyakit tidak kalah pentingnya dengan pengobatan modern. Untuk mengatasi *dangkangan/mata ikan*, dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Hindu Bali, tidak perlu pergi ke dokter cukup menggunakan *kesuna* dengan cara digosok-gosokkan pada bagian yang sakit. Pengetahuan para leluhur Bali yang tercatat maupun tidak tercatat masih eksis di masyarakat yang dilakukan dari mulut ke mulut sampai di zaman melenial ini.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Kesuna* dapat mengatasi dangkangan/mata ikan karena *kesuna* sebagai salah satu tanaman yang berkhasiat obat mengandung *organosulfur* (S-alil-l-sistein). Kandungan *sulfur* yang terdapat pada *kesuna* yaitu sebagai agen eksfoliasi pada kulit dan mempunyai efek keratolitik.
2. Tata cara penggunaan *kesuna* untuk mengatasi dangkangan/mata ikan

yaitu : ambil satu siung *kesuna*, dikupas kulitnya, dipotong atau diiris pangkalnya dan gosok-gosokkan pada telapak kaki yang sakit dua kali sehari sampai sembuh.

### 4.2. Saran

1. Kepada generasi melenial agar mempelajari warisan leluhur, yaitu pengobatan usada Bali/pengobatan tradisional tetap ajeg
2. Peneliti selanjutnya agar meneliti lebih banyak tentang *kesuna* dengan penyakit yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Anandakusuma, Sri Reshi .1986. Kamus Bahasa Bali. Penerbit CV Kayumas.

BPOM RI.2011. *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Vol 1. ISBN :978-602-98653-6-3 (Jil.1)

Edelwais Lararenjana, Merdeka Jatim.com.2020. *9 Manfaat Sulfur Untuk Kesehatan Kulit Bantu Atasi Jerawat dan Penyakit Eksim*. (akses tanggal 20 April 2022).

<https://alodokter.com> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Cara Mengatasi Kulit*. (akses tanggal 22 April 2022)

Nabila Thasandra, <https://Kompas.com>.2021. *Lima Manfaat Bawang Putih Untuk Wajah*. (akses tanggal 19 April 2022).

Nala, 1993. *Usada Bali*. Penerbit PT Upada Sastra Denpasar. ISBN: 979-8325-36-2.cet.2

.....2001. *Ayurveda Ilmu Kedokteran Hindu 2*. Penerbit PT Upada Sastra Denpasar. ISBN :979-649-032-3.

Nina Aini Nurulsiah, (2016) (<https://repository.ump.ac.id>). (akses tanggal 28 Maret 2022)

Nurohimah, 2018. *Etnomedisin*. <https://repository.Unpas.ac.id>. (akses tanggal 28 Maret 2022).

Ngurah Ida Bagus (2020) dalam jurnal Vidya Wertta yang berjudul *Usada Kuranta Bolong Sebagai Sumber Pengobatan Tradisional Berbasis Budaya Hindu Di Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*. (akses, 27 Maret 2022).

Suatama,IB.2021. *Usada Bali Modern*. Penerbit AG Publishing Yogyakarta.ISBN : 978-602-396-164-1

Udhi Eko H dan Ahmad Dwi Setyawan,2003.Jurnal Biofarmasi.1 (2):65-76 Biologi MIPA UNS Surakarta. *Review Senyawa*

Suwidja,1991. *Berbagai Cara Pengobatan Menurut Lontar Usada Pengobatan Tradisional Bali*

*organosulfur Bawang putih (Allium zativum L.) dan Aktivitas Biologinya*. ISSN:1693-2242. (Akses tanggal 19 April 2022).